

Adaptasi Instrumen Pengukuran *Parental Mediation* di Indonesia

Selviana Elisa, Eka Riyanti Purboningsih, Afra Hafny Noer

Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia

e-mail: selviana11001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Parental Mediation is a guidance for parents to mediate smartphone and tablet usage. The Psychological measurement instruments are needed to know how parents have used strategies to mediate the use of smartphone and tablets to their children. Therefore, this study aims to adapt the Parental Mediation instrument which was developed by Nikken & Schols (2015) to Indonesian version and explore the psychometrics properties. The study involved 305 parents who have children aged 2-6 years old. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The adapting process was guided by International Test Commission (2016). The result showed that the adapted Parental Mediation instrument was reliable ($\alpha = 0.87$) and valid (GFI= 0.976; RMSEA= 0.034; CFI= 0.986; NFI= 0.948; TLI= 0.983; PNFI= 0.788). The result also showed that Indonesian parents use four strategies in mediating the use of smartphone and tablet to their children, there are: Co-use, Supervision, Active-Restrictive Mediation and Technical Mediation.

Keywords: *Parental Mediation, Psychological Measurement; Adapting*

Abstrak

Parental Mediation menjadi panduan orangtua untuk memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak. Penting untuk mengetahui cara orangtua Indonesia menggunakan strategi untuk memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak. Alat ukur *Parental Mediation* telah dikembangkan oleh Nikken & Scholz (2015) namun belum pernah dilakukan proses adaptasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi instrumen pengukuran *Parental Mediation* yang dikembangkan oleh Nikken & Scholz (2015) dan meninjau properti psikometrinya. Subjek penelitian adalah 305 orang tua yang memiliki anak usia 2-6 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Proses adaptasi menggunakan pedoman adaptasi alat ukur dari *International Test Commission* (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang telah diadaptasi reliabel ($\alpha = 0.87$) dan *valid* (GFI= 0.976; RMSEA= 0.034; CFI= 0.986; NFI= 0.948; TLI= 0.983; PNFI= 0.788). Hasil adaptasi juga menunjukkan bahwa terdapat empat strategi yang digunakan oleh orang tua di Indonesia untuk memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet*, yaitu *co-use*, *supervision*, *active-restrictive mediation* dan *technical mediation*.

Kata kunci: Mediasi orang tua; instrumen pengukuran; adaptasi

I. Pendahuluan

Dewasa ini, teknologi memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu area yang mengalami perkembangan pesat adalah bidang komunikasi, yang ditandai dengan adanya penggunaan *tablet*, *smartphone* dan internet dalam satu perangkat (Sunita & Mayasari, 2018; Turner, 2015). Kemajuan ini membuat *smartphone* dan *tablet* terintegrasi ke dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti mengirim pesan, mendengarkan musik, penunjuk arah (*google maps*), melakukan belanja secara *online* (Tapscott, 2010); melakukan *video call* meskipun terpisah oleh jarak dan waktu (Turner, 2015); menggunakan *social media*; melakukan pekerjaan kantor secara *remote* di rumah; dan sebagainya.

Kemajuan ini tidak hanya dimanfaatkan oleh orang dewasa saja, tetapi juga oleh anak-anak. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti pun melakukan studi pendahuluan yang dilakukan secara *online* pada bulan Januari 2019 dengan menggunakan metode *survey* terhadap 76 orang tua dengan anak usia 0-8 tahun. Hasil studi menunjukkan bahwa anak-anak telah menggunakan *smartphone* dan *tablet* sejak usia dini dengan durasi dan intensitas penggunaan yang bervariasi. Sebagian besar anak dari usia 0-8 tahun menggunakan *smartphone* dan *tablet* setiap hari, dengan durasi lebih dari dua jam. Penggunaan *smartphone* dan *tablet* biasa digunakan sebagai media hiburan, belajar, bermain, serta berkomunikasi dengan anggota keluarga. Namun, penggunaan *smartphone* dan *tablet* dalam kehidupan anak juga dapat menjadi keresahan bagi orang tua. Anak menjadi tergantung dengan *smartphone* dan *tablet*, mudah marah atau menangis, sulit berkonsentrasi, kurangnya aktivitas fisik atau di luar ruangan, kurang bersosialisasi atau berinteraksi langsung dengan orang lain, dan sebagainya. Tergambarkan bahwa *smartphone* dan *tablet* telah masuk ke dalam aktivitas sehari-hari anak-anak, serta memberikan dampak positif dan negatif dalam perkembangan dan pola perilaku anak, bahkan sejak usia dini (Wulandari & Santoso, 2019).

Menurut perspektif ekologi, perkembangan manusia adalah hasil dari interaksi antara manusia dengan beberapa sistem lingkungan (Santrock, 2010). Salah satu sistem lingkungan yang berdampak langsung ke dalam kehidupan anak adalah *microsystem*. *Smartphone* dan *tablet*, yang merupakan elemen *microsystem* tidak hidup (*non-living ecological technosubsystem*), telah berinteraksi langsung dengan anak melalui penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Johnson & Pupilampu, 2008). Anak usia dini tetap termotivasi menggunakan *smartphone* dan *tablet*, meskipun tidak memahami hal-hal yang dilakukan. Anak usia lebih dari 7 tahun memiliki beberapa kemampuan yang lebih baik, sehingga penggunaan *smartphone* & *tablet* lebih terkontrol, seperti: menggerakkan layar *smartphone* & *tablet* lebih terkendali, lebih tepat dalam menggunakan simbol pada *keypad*, memahami instruksi pada *games* atau konten media lainnya (Nikken & Schols, 2015).

American Academy of Pediatrics (2016) merekomendasikan bahwa anak diperbolehkan menggunakan *smartphone* dan *tablet* sejak usia minimal 18 bulan, namun tetap harus dibatasi dan didampingi penggunaannya. Anak pada tahapan usia tersebut berada pada tahapan *early childhood* (2-6 tahun) (Santrock, 2010). Sebagai salah satu *microsystem* yang hidup, orang tua juga dapat berinteraksi dan memanfaatkan interaksi tersebut untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan *smartphone* dan *tablet*, serta menerjemahkan hal-hal yang di konsumsi anak melalui media tersebut (Nikken & Schols, 2015; Santrock, 2010). Orang tua tetap dapat menstimulasi anak dan anak dapat berkembang secara optimal dengan

penggunaan *smartphone* dan *tablet* (Clark, 2011; Santrock, 2010). Hal ini akan mendorong dampak positif dan menekan dampak negatif yang mungkin terjadi pada saat anak menggunakan *smartphone* dan *table* (Nikken & Schols, 2015). Bentuk perilaku dan pendampingan penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak disebut sebagai *Parental Mediation*.

Parental Mediation merupakan kumpulan strategi yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengurangi penggunaan media atau teknologi digital secara negatif pada anak serta konsekuensi negatif yang akan diperolehnya (Clark, 2011). *Parental Mediation* dibedakan berdasarkan tahapan usia anak (Holloway et al., 2013) dan jenis teknologi yang digunakan, seperti: televisi, *videogame*, *touchscreens*, dan internet. Terdapat beberapa macam kelompok strategi pada *Parental Mediation*, yaitu: *active mediation*, *restrictive mediation*, dan *co-use* (Livingstone & Helsper, 2008; Nathanson, 2001; Nikken & Jansz, 2014; Nikken & Schols, 2015; Sonck et al., 2013; Valkenburg et al., 1999). Beberapa penelitian menambahkan strategi seiring dengan berkembangnya teknologi *digital*, seperti: *monitoring* yang menekankan pada pemeriksaan terhadap aktivitas anak dalam menggunakan media setelah mereka selesai menggunakannya (Livingstone & Helsper, 2008; Sonck et al., 2013).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, *Parental Mediation* menunjukkan dampak positif pada penggunaan teknologi digital pada anak. Orang tua yang melakukan *Parental Mediation* menunjukkan adanya penurunan paparan konten yang tidak layak bagi anak; peningkatan pemahaman pada anak akan konten yang dikonsumsi (Shin & Li, 2017); mengurangi kecenderungan agresi pada anak (Nathanson, 1999); anak lebih selektif dalam mengkonsumsi media (Secundaputeri, 2016); mengurangi intensitas penggunaan media yang berlebih (Chen, 2018); serta meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dan anak sehingga diperdiksikan akan mengurangi *problematic behavior* pada anak di lingkungannya (Ling & Yee, 2021).

Salah satu instrumen *Parental Mediation* yang disusun secara spesifik untuk melihat strategi yang digunakan orang tua pada anak usia dini (0-8 tahun) dalam menggunakan *smartphone* dan *tablet* adalah instrumen pengukuran yang disusun oleh Nikken & Schols (2015). Terdapat 5 strategi *Parental Mediation* menurut Nikken & Schols, yaitu (1) *Co-use* merupakan penggunaan media elektronik secara sengaja bersama dengan anak untuk tujuan hiburan dan pendidikan, yang menekankan pada penggunaan bersama tanpa adanya komunikasi untuk membahas mengenai konten teknologi *digital*. (2) *Supervision*, yaitu bentuk mediasi dimana orang tua berada di sekitar anak saat ia menggunakan media elektronik. (3) *Active Mediation*, yaitu bentuk mediasi dimana orang tua berdiskusi terkait konten dan

memberikan penjelasan atau instruksi kepada anak untuk meningkatkan keamanan, kesadaran dan menstimulasi hasil pembelajaran. (4) *Restrictive Mediation*, yaitu bentuk mediasi dimana orang tua memberi batasan pada waktu dan konten penggunaan. (5) *Technical Mediation*, yaitu adanya kontrol orang tua melalui perangkat media untuk meregulasi dan membatasi konten yang tidak sesuai (Nikken & Schols, 2015).

Dengan melihat fenomena penggunaan *smartphone* dan *tablet* yang telah digunakan sejak anak usia dini serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya dampak positif ketika orang tua memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak, maka *Parental Mediation* dibutuhkan sebagai strategi dalam memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet*. Untuk melihat jenis strategi dan mengetahui sejauh mana orang tua telah menggunakan strategi untuk memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak, dibutuhkan sebuah instrumen yang terpercaya. Di Indonesia sendiri, artikel dan penelitian mengenai *Parental Mediation* masih jarang ditemukan, begitu pula dengan pengembangan alat ukurnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti properti psikometri dari instrumen pengukuran *Parental Mediation* yang dikembangkan oleh Nikken & Scholz (2015) untuk kemudian hari dapat digunakan untuk mengukur strategi *Parental Mediation* yang dilakukan oleh orang tua pada anak tahapan *early childhood* di Indonesia.

II. Metode Penelitian

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non experimental* atau *survey research* (Creswell, 2009), dimana *survey* dilakukan dalam bentuk *online self-report questionnaire*.

2.2 Populasi, Karakteristik Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Karakteristik sampel dari penelitian ini adalah (a) orang tua yang memiliki anak usia 2-6 tahun; (b) anak tidak memiliki riwayat gangguan psikologis; (c) orang tua memberikan *smartphone* dan *tablet* kepada anak. Pengambilan *sample* dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan *link* kuesioner, baik dari individu yang satu ke individu yang lain, maupun dari sosial media *media* (seperti: *Instagram*, *Facebook*, *Whatsapp*, dan *Twitter*). Partisipan juga mengisi *informed consent* terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 305 responden.

2.3 Tahapan Penelitian

Langkah penelitian ini sesuai dengan tahapan adaptasi yang disusun oleh *ITC Guidelines for Translating and Adapting Test* (International Test Commission, 2016). Tahap pertama adalah *Pre-condition* (peneliti membuat permohonan izin secara *online* kepada pembuat instrumen; peneliti melakukan *review* umum bersama dengan ahli di bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial untuk memastikan bahwa instrumen dapat digunakan sesuai dengan fokus penelitian), *Test Development* (peneliti melakukan *forward-backward translation* yang dilakukan oleh 5 penerjemah dengan latar belakang psikologi yang memiliki skor IELTS lebih dari 7 atau pernah tinggal di luar negeri minimal 1 tahun; dan melakukan *review* kembali terhadap *item* yang telah di translasi bersama para ahli psikologi); *Confirmation* (peneliti melakukan pengambilan data kepada 305 orang responden; peneliti mengumpulkan bukti reliabilitas yang diperoleh melalui *internal consistency Cronbach's alpha coefficient alpha*); peneliti mengumpulkan bukti validitas dengan menggunakan tiga bukti, yaitu *validity based on test content* (melalui penelaahan instrumen yang dilakukan oleh 3 orang *expert review*), *validity based on responses processes* (melalui *cognitive interview* kepada 9 orang responden), *validity based on internal structure* (menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*); dan analisis item, *Administration* (peneliti menentukan administrasi tes yang akan digunakan dalam penelitian), *Score Scales & Interpretation* (peneliti menafsirkan data yang diperoleh dan menjelaskan makna dari perbedaan kelompok partisipan), dan *Documentation* (peneliti melakukan dokumentasi melalui penulisan *User Manual dan Technical Manual*).

2.4 Validitas dan Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS ver. 20 for Mac dan Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan R Studio. Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah $\alpha > 0.7$ (Kaplan & Sacuzzo, 2001). Validitas dan reliabilitas instrumen memiliki properti psikologi yang baik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: *Validity based on test content* dilihat dari nilai I-CVI dan S-CVI yang dilakukan oleh 3 orang *Subject Matter Expert* (SME). I-CVI dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai ≥ 0.78 dan S-CVI yang dikatakan baik apabila memiliki nilai > 0.9 (Polit & Beck, 2006). *Validity based on responses processes* diperoleh melalui *cognitive interviewing* (Hofmeyer et al., 2015; Willis, 1999), yang dilakukan sebanyak dua sesi, dimana setiap sesi terdapat empat orang responden. *Validity based on internal structure* dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk melihat *goodness of fit* (Hair et al., 2018). Adapun *fit indices* yang digunakan untuk menilai model pengukuran adalah GFI (GFI > 0.90); RMSEA (RMSEA < 0.07); CFI (CFI > 0.94); NFI (NFI

> 0.90); TLI (TLI > 0.94); dan PNFI (Hair et al., 2018; Hooper et al., 2008). Peneliti melakukan analisis lanjutan dengan mengevaluasi komponen validitas lainnya, *factor loading* ($\lambda = 0.5$), *average variance extracted* (AVE > 0.5), dan *construct reliability* (CR > 0.7) (Hair et al., 2018).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini mendapatkan bukti properti psikometri instrumen *Parental Mediation* yang dikembangkan oleh Nikken & Schols (2015), yang telah diadaptasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Setelah melakukan proses adaptasi instrumen, perlu dilakukan pengumpulan bukti statistik agar dapat membuktikan kesesuaian pengukuran konstruk antara bahasa asal dengan bahasa tujuan (Hambleton & Zenisky, 2016). Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis *item*.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa partisipan dalam penelitian ini sebanyak 305 responden dengan rentang usia 23-49 tahun (M= 33.47, SD = 5.361). Sebagian besar responden adalah perempuan (N= 254), berlatar belakang pendidikan S1 (N = 207), berlatar belakang pekerjaan Ibu Rumah Tangga (N = 98), dan berdomisili di Kota Bekasi (N=74). Terdapat enam kelompok latar belakang pekerjaan responden (Karyawan Swasta, PNS, Guru, Wiraswasta, Dokter, Dosen dan lainnya), serta sembilan kelompok lokasi atau domisili responden (DKI Jakarta, Kota Bandung, Kota Tangerang, Kota Malang, Kota Bogor, Kota Depok, Kota D.I. Yogyakarta, Kota Medan, Kota Tangerang Selatan, dan lainnya).

Adapun bukti statistik yang dikumpulkan adalah uji reliabilitas, uji validitas dan analisis *item*. Bukti validitas yang pertama adalah dengan menggunakan *validity based on responses processes*. Hasil uji coba *cognitive interview* menunjukkan adanya beberapa *item* yang dipahami berbeda oleh responden, seperti: kata 'internet' pada *item* AM3 dan TM1 dipersepsikan sebagai 'kuota' atau 'paket internet'; frasa 'produksi media elektronik' pada *item* AM4 yang dipahami berbeda oleh setiap responden; frasa '*Parental Control*' pada *item* TM3 yang tidak dipahami oleh beberapa responden. Terhadap hal tersebut, peneliti memberikan keterangan tambahan untuk menjelaskan maksud dari frasa yang tidak dipahami oleh responden.

Pada uji coba yang kedua, terdapat beberapa hal pada *item* yang dipahami berbeda oleh responden, seperti: perbedaan istilah 'media elektronik' yang digunakan pada setiap *item* membuat responden kesulitan untuk menentukan maksud dari frasa tersebut; kata 'mengapresiasi' pada *item* AM1 yang tidak dipahami oleh salah seorang responden. Adapun proses translasi *original item* sampai dengan adaptasi pada tahapan *cognitive interviewing* uji

coba kedua dapat dilihat pada Tabel 1. *Item* yang digunakan pada uji coba kepada orang tua adalah *item* hasil uji coba *cognitive interviewing* yang kedua.

Berdasarkan uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *item* telah dipahami oleh responden, sesuai dengan konstruk yang akan diukur. Dari hasil *cognitive interviewing* juga didapatkan beberapa temuan, seperti: beberapa responden yang memiliki perbedaan pemahaman antara *item* dan definisi dari *active mediation* dan *restrictive mediation*. Pada *item* RM1 (“Memberitahu anak mengenai situs atau permainan apa saja yang boleh digunakan”) dan RM2 (“Menegur anak untuk berhenti ketika ia menggunakan suatu perangkat terlalu lama”), orang tua tidak langsung membatasi dan menghentikan penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak, tetapi terdapat diskusi agar anak bersedia untuk berhenti menggunakan *smartphone* dan *tablet*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan orang tua menggunakan *restrictive mediation* dan *active mediation* secara bersamaan dalam memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak (Chen & Chng, 2016).

Tabel I. Contoh dari Instrumen Pengukuran *Parental Mediation*

ASPEK	ORIGINAL ITEM	ITEM	HASIL UJI COBA PERTAMA	HASIL UJI COBA KEDUA
Co-Use	Using the media together because the child wants to (CU1)	Menggunakan media bersama-sama karena keinginan anak	Menggunakan media bersama-sama karena keinginan anak	Menggunakan <i>smartphone</i> atau <i>tablet</i> bersama-sama karena keinginan anak
Supervision	Being in the child’s neighborhood when it uses a screen (S1)	Berada di sekitar anak pada saat sedang menggunakan layar elektronik	Berada di sekitar anak pada saat sedang menggunakan layar elektronik	Berada di sekitar anak pada saat sedang menggunakan <i>smartphone</i> atau <i>tablet</i>
Active Mediation	Complimenting the child when he or she makes good use of a device (AM1)	Mengapresiasi anak ketika dapat menggunakan perangkat untuk tujuan yang baik	Mengapresiasi anak ketika dapat menggunakan perangkat untuk tujuan yang baik	Memberi pujian kepada anak ketika dapat menggunakan <i>smartphone</i> atau <i>tablet</i> untuk tujuan yang baik
Restrictive Mediation	Telling the child which websites or game are allowed (RM1)	Memberitahu anak mengenai situs atau permainan apa saja yang boleh digunakan	Memberitahu anak mengenai situs atau permainan apa saja yang boleh digunakan	Memberitahu anak mengenai situs atau permainan apa saja yang boleh digunakan

Tabel I. Contoh dari Instrumen Pengukuran *Parental Mediation*

ASPEK	ORIGINAL ITEM	ITEM	HASIL UJI COBA PERTAMA	HASIL UJI COBA KEDUA
Technical Mediation	Using a filter to keep the internet safe (TM1)	Menggunakan suatu filter untuk membuat internet tetap aman digunakan	Menggunakan suatu filter untuk membuat internet tetap aman digunakan (misal: menggunakan <i>youtube for kids</i> , memblokir konten-konten yang tidak sesuai)	Menggunakan suatu filter untuk membuat internet tetap aman digunakan (misal: menggunakan <i>youtube for kids</i> , memblokir konten-konten yang tidak sesuai)

Bukti validitas yang kedua adalah *validity based on test content*. Hasil penelaahan tiga orang *expert review* menunjukkan bahwa instrumen pengukuran *Parental Mediation* memiliki nilai S-CVI yang belum mencapai nilai > 0.9 (S-CVI = 0.88). Jika ditinjau secara lebih spesifik, sebagian besar *item* telah memiliki nilai I-CVI > 0.78 dan terdapat beberapa *item* yang dinilai kurang relevan sehingga memiliki nilai I-CVI < 0.78 , yaitu *item* CU4, S1, AM1, AM2, AM3 dan AM4. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran *Parental Mediation* belum cukup relevan dengan konstruk yang akan diukur, namun sebagian besar *item* dinilai sudah relevan dengan konstruk yang akan diukur. Salah satu faktor yang menyebabkan nilai I-CVI dan S-CVI rendah adalah *jumlah expert judgment*. Ketika salah satu dari tiga *expert* memberikan penilaian “tidak relevan”, maka akan membuat nilai I-CVI dan S-CVI menjadi rendah.

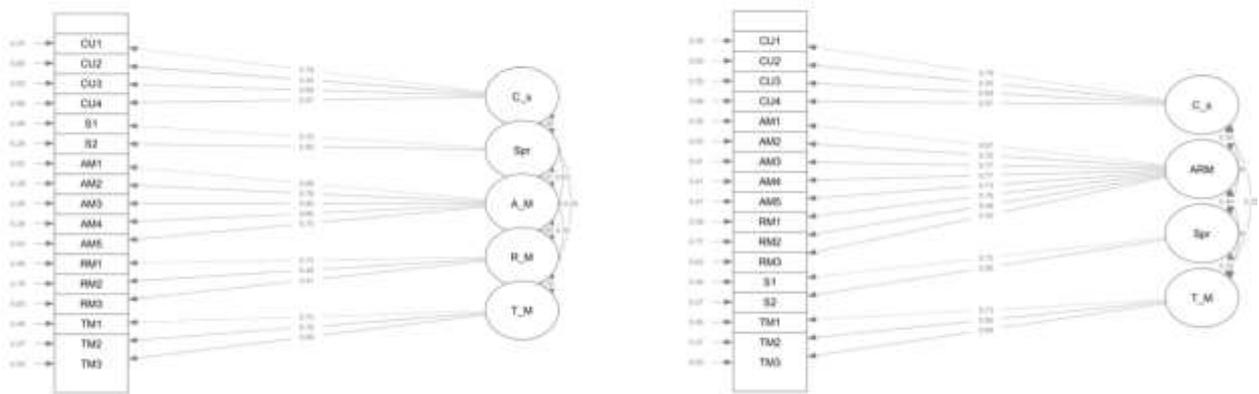
Tabel II. *Fit Indices* Sebelum dan Sesudah Modifikasi

	X ²	df	p-value	GFI	RMSEA	CFI	NFI	TLI	PNFI
<i>Cut-off</i>				> 0.90	< 0.07	> 0.94	> 0.90	> 0.94	
Sebelum Modifikasi	125.133	109	0.138	0.980	0.022	0.994	0.957	0.993	0.767
Sesudah Modifikasi	152.053	113	0.008	0.976	0.034	0.986	0.948	0.983	0.788

Bukti validitas yang ketiga adalah *validity based on internal structure*. Sebelum melakukan uji validitas, peneliti melakukan pengujian normalitas data. Hasil Uji Saphiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($W = 0.970$, $p < 0.005$), sehingga peneliti menggunakan estimator DWLS dalam pengujian model CFA. Hasil uji CFA pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *fit indices* model berada pada rentang yang diharapkan (GFI= 0.980; RMSEA= 0.022; CFI= 0.994; NFI= 0.957; TLI= 0.993; PNFI= 0.767). Hal ini menunjukkan

bahwa model ini *fit*. Namun, pada saat melakukan analisis, muncul peringatan yang menunjukkan bahwa terdapat variabel atau dimensi yang memiliki *covariance* yang bersifat multidimensional (*covariance is not positive definite*). Pada Gambar 1 diketahui bahwa terdapat korelasi antara dimensi *Active Mediation* dengan *Restrictive Mediation* ($\lambda = 0.931$). Hal ini menunjukkan bahwa *Restrictive Mediation* dapat diukur atau mengukur konstruk lainnya (Hair et al., 2018), yaitu *Active Mediation*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan modifikasi terhadap model agar dapat melakukan peninjauan lebih lanjut. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Path Diagram Instrumen Parental Mediation Sebelum Modifikasi dan Sesudah Modifikasi

Berdasarkan hasil analisis struktur, dapat disimpulkan bahwa *Parental Mediation* terdiri atas empat dimensi, yaitu *co-use*, *supervision*, *technical mediation* dan *active-restrictive mediation*. Setelah di modifikasi, hasil CFA pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *fit indices* model berada pada rentang yang diharapkan (GFI= 0.976; RMSEA= 0.034; CFI= 0.986; NFI= 0.948; TLI= 0.983; PNFI= 0.788). Berdasarkan hasil analisis korelasi antar dimensi pada Gambar 1 juga diketahui setiap dimensi bersifat *unidimensional*, yang menunjukkan bahwa setiap dimensi hanya mengukur satu konstruk yang mendasarinya (Hair et al., 2018).

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis lanjutan terhadap komponen *item* lainnya, yaitu *standardized loading factor* (SLF), *average variance* (AVE) dan *construct reliability* (CR). Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa *item* yang memiliki nilai *loading factor* < 0.5, yaitu *item* CU2 ($\lambda = 0.45$), RM2 ($\lambda = 0.48$), dan RM3 ($\lambda = 0.43$). Hal ini menunjukkan bahwa *item* tersebut tidak mengindikasikan konstruk dari masing-masing dimensi yang diwakili oleh *item* tersebut.

Analisis selanjutnya adalah dengan melihat nilai AVE dan CR pada masing-masing dimensi. Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat dua strategi yang memiliki nilai AVE di

bawah 0.5, yaitu *Co-use* (AVE= 0.44) dan *Active-Restrictive Mediation* (AVE= 0.47). Nilai AVE dibawah 0.5 menunjukkan bahwa kesalahan yang tersisa dalam *item* penyusun konstruk lebih besar dibandingkan dengan variansnya. Namun dikarenakan secara keseluruhan dimensi *Co-use* dan *Active-Restrictive Mediation* memiliki nilai CR > 0.7, maka *item* tersebut masih dapat dipertahankan (Hair et al., 2018).

Tabel III. *Standardized Loading Factor, Average Variance Extracted dan Construct Reliability*

DIMENSI	ITEM	SLF	AVE	CR	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
CU	CU1	0,79	0,44	0,74	0.43
	CU2	0,45			0.23
	CU3	0,69			0.36
	CU4	0,69			0.33
ARM	AM1	0,67	0,47	0,87	0.34
	AM2	0,75			0.42
	AM3	0,77			0.58
	AM4	0,77			0.65
	AM5	0,73			0.66
	RM1	0,79			0.65
	RM2	0,48			0.63
	RM3	0,42			0.69
S	S1	0,72	0,62	0,77	0.45
	S2	0,85			0.38
TM	TM1	0,73	0,54	0,78	0.49
	TM2	0,80			0.56
	TM3	0,68			0.44

Peneliti juga melakukan analisis lebih lanjut untuk melihat kualitas *item* pada instrumen pengukuran dengan melihat *item discrimination (corrected item-total correlation)*. *Item* yang memiliki nilai korelasi antar *item* dengan skor total secara keseluruhan > 0.3 dapat diartikan sebagai *item* yang baik. Jika nilai korelasi < 0.3, maka *item* tersebut perlu direvisi atau dibuang (Guilford, 1954). Pada Tabel 3, diketahui bahwa secara keseluruhan *item* pada instrumen *Parental Mediation* memiliki *item* yang baik. Namun terdapat satu *item* yang memiliki nilai <

0.3 (*item* CU2), yang menunjukkan bahwa *item* tersebut tidak memiliki kualitas yang baik dan memerlukan revisi.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas. Analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pengukuran *Parental Mediation* yang telah diadaptasi memiliki reliabilitas yang tinggi ($\alpha = 0.87$). Reliabilitas instrumen pengukuran per dimensi, yaitu *Co-use* ($\alpha = 0.71$), *Supervision* ($\alpha = 0.77$), *Active Mediation* ($\alpha = 0.88$), dan *Technical Restriction* ($\alpha = 0.77$) menunjukkan bahwa instrumen pengukuran setiap dimensi memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Namun terdapat satu dimensi yang memiliki nilai reliabilitas rendah, yaitu *Restrictive Mediation* ($\alpha = 0.52$). Hal ini dapat diartikan bahwa instrumen pengukuran *Parental Mediation* yang telah diadaptasi, dapat secara konsisten dapat mengukur *Parental Mediation*. Namun dimensi *Restrictive Mediation* belum secara konsisten mengukur dimensi *Restrictive Mediation*. Hal ini dikarenakan *item* yang menyusun dimensi *Restrictive Mediation* dipersepsikan berbeda pada saat diukur kepada beberapa responden, sehingga hasil pengukurannya menjadi tidak konsisten.

Hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa instrumen *Parental Mediation* dapat mengukur konstruk yang akan diukur. Dari hasil analisis CFA terhadap 5 dimensi, ditemukan korelasi antara *active mediation* dan *restrictive mediation* ($\lambda = 0.931$), yang menunjukkan bahwa konstruk *active mediation* dan *restrictive mediation* mengukur satu konstruk yang sama, atau dipersepsikan sebagai satu kegiatan yang sama. Adanya korelasi ini terjadi karena adanya kemungkinan orang tua menggunakan kedua strategi tersebut secara bersamaan (Chen & Chng, 2016; Jiow et al., 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dan *cognitive interviewing*, dimana orang tua menggunakan lebih dari satu strategi secara bersama dipengaruhi oleh respon anak dan kemampuan orang tua dalam mengkomunikasikan informasi kepada anak (Sekarasih, 2004). Ketika orang tua melakukan pembatasan dalam menggunakan *smartphone* dan *tablet*, respon yang dimunculkan anak adalah mengeluh, menangis, merengek dan berteriak untuk mengungkapkan ketidakpuasannya terhadap peraturan tersebut. Dalam menanggapi hal tersebut, orang tua akan menggunakan strategi lain agar anak dapat memahami alasan orang tua menerapkan peraturan tersebut. Penggunaan kombinasi dinamis dari dua strategi tersebut pun diduga lebih efektif untuk mengubah perilaku anak dalam menggunakan *smartphone* dan *tablet*, daripada digunakan secara terpisah (Chen & Chng, 2016).

Penelitian ini memiliki beberapa pertimbangan. Pertama, gagasan awal penelitian ini diperoleh dari cara mediasi *smartphone* dan *tablet* yang dilakukan oleh orang tua sebelum pandemi *Covid-19*, sedangkan pengambilan data penelitian dilakukan setelah pandemi

terjadi. Perbedaan kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak, sehingga mempengaruhi strategi orang tua dalam melakukan mediasi, seperti adanya metode Pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan secara daring (Maria & Novianti, 2020). Selain itu, adanya beberapa tahapan yang tidak dilakukan, seperti *linking and equating*. Tidak adanya data *psychometric properties* pengukuran dari bahasa asal secara lengkap membuat peneliti sulit membanding dengan *psychometric properties* instrumen bahasa yang dituju.

IV. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran *Parental Mediation* yang telah diadaptasi ke dalam versi Bahasa Indonesia adalah alat ukur yang reliabel ($\alpha = 0.87$) dan valid (GFI= 0.976; RMSEA= 0.034; CFI= 0.986; NFI= 0.948; TLI= 0.983; PNFI= 0.788). Berdasarkan hasil adaptasi juga didapatkan bahwa terdapat empat strategi yang digunakan oleh orang tua di Indonesia untuk memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet*, yaitu *co-use*, *supervision*, *active-restrictive mediation* dan *technical mediation*.

Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan instrumen pengukuran *Parental Mediation*. Terkait dengan konstruk *active mediation* dan *restrictive mediation* yang dipersepsikan sebagai satu kegiatan yang sama, maka perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut mengenai hal-hal yang menyebabkan orang tua di Indonesia mempersepsikan kedua strategi tersebut sebagai strategi yang sama dan digunakan bersamaan dalam memediasi penggunaan *smartphone* dan *tablet* pada anak, seperti: pola asuh, pengetahuan orang tua terhadap *media digital (parent's digital literacy)*, dan sebagainya.

Saran lain yang dapat dipertimbangkan adalah mengingat adanya kemungkinan pengambilan data secara *online* dikemudian hari, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan bukti validitas hasil pengambilan data secara *online* dan *offline*. Selain itu, untuk mengembangkan instrumen *Parental Mediation*, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk membuktikan bahwa norma yang telah dibuat dapat menginterpretasikan skor yang diukur, sehingga dapat menggambarkan populasi yang dituju; serta mempertimbangkan untuk menambah jumlah *expert judgement* dalam melakukan *content validity* untuk mengevaluasi kembali penilaian kualitas *item* dan meningkatkan nilai I-CVI.

Daftar Pustaka

Chen, V., & Chng, G. S. (2016). Active and restrictive parental mediation over time: Effects on youths' self-regulatory competencies and impulsivity. *Computers and Education*, 98, 206–212. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.03.012>

Chen, L., & Shi, J. (2018). Reducing Harm From Media: A Meta-Analysis of Parental Mediation. *Journalism and Mass Communication Quarterly*, 96(1), 173–193. <https://doi.org/10.1177/1077699018754908>

Clark, L. S. (2011). Parental mediation theory for the digital age. *Communication Theory*, 21(4), 323–343. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2011.01391.x>

Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Muqarnas* (Vol. 8). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.2307/1523157>

D.F. Polit; C.T. Beck. (2006). The Content Validity Index: Are You Sure You Know What's Being Reported? Critique and Recommendations. *Research in Nursing & Health*, 29, 489–497. <https://doi.org/10.1002/nur>

Guilford, J. P. (1954). *Psychometric Methods (Second Edition)*. McGraw-Hills Companies, Inc.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis : Multivariate Data Analysis : Why Multivariate Data Analysis ?* Pearson Education, Inc.

Hambleton, R. K., & Zenisky, A. L. (2016). Translating and adapting tests for cross-cultural assessments. *Cross-Cultural Research Methods in Psychology*, 46–70. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511779381.004>

Hofmeyer, A., Sheingold, B. H., & Taylor, R. (2015). Do You Understand What I Mean? How Cognitive Interviewing Can Strengthen Valid, Reliable Study Instruments And Dissemination Products. *Journal of International Education Research (JIER)*, 11(4), 261–268. <https://doi.org/10.19030/jier.v11i4.9460>

Holloway, D., Green, L., & Livingstone, S. (2013). Zero to eight: Young children and their internet use. *EU Kids Online, August*, 36. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-137>

Hooper, D., Coughlan, J., & Mullen, M. R. (2008). Structural equation modelling: Guidelines for determining model fit. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.21427/D79B73>

InternationalTestCommission. (2016). ITC Guidelines for Translating and Adapting Tests (Second Edition). *International Journal of Testing*.
<https://doi.org/10.1080/15305058.2017.1398166>

Jiow, H. J., Lim, S. S., & Lin, J. (2017). Level Up! Refreshing Parental Mediation Theory for Our Digital Media Landscape. *Communication Theory*, 27(3), 309–328.
<https://doi.org/10.1111/comt.12109>

Johnson, G. M. (2010). Young children's Internet use at home and school: Patterns and profiles. *Journal of Early Childhood Research*, 8(3), 282–293.
<https://doi.org/10.1177/1476718X10379783>

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 52(4), 581–599.
<https://doi.org/10.1080/08838150802437396>

Maria, Ilga & Novianti, R. (2020). The Effects of Using Gadgets during the Covid-19 Pandemic on Children's Behaviour. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1966>

Nathanson, A. I. (2001). Parent and Child Perspectives on the Presence and Meaning of Parental Television Mediation. *Journal of Broadcasting & Electronic Media Publication*, 45(2), 201–220. <https://doi.org/10.1207/s15506878jobem4502>

Nikken, P., & Jansz, J. (2014). Developing scales to measure parental mediation of young children's internet use. *Learning, Media and Technology*, 39(2), 250–266.
<https://doi.org/10.1080/17439884.2013.782038>

Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and Why Parents Guide the Media Use of Young Children. *Journal of Child and Family Studies*, 24(11), 3423–3435.
<https://doi.org/10.1007/s10826-015-0144-4>

Pediatrics, A. A. of. (2016). *American Pediatric of Academy*. <https://www.aap.org/en-us/about-the-aap/aap-press-room/Pages/American-Academy-of-Pediatrics-Announces-New-Recommendations-for-Childrens-Media-Use.aspx>

Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo. (2005). *Psychological Testing: Principles, Applications and Issues*. Thomson Learning, Inc.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Santrock, J. (2010). *Child Development Thirteenth Edition*. McGraw-Hills Companies, Inc. https://www.m-culture.go.th/mculture_th/download/king9/Glossary_about_HM_King_Bhumibol_Adulyadej's_Funeral.pdf

Sekarasih, L. (2004). Restricting, Distracting, and Reasoning: Parental Mediation of Young Children's Use of Mobile Communication Technology in Indonesia. In *Trends in Communication* (Issue 2/3).

Secundaputeri, U. (2016). *Pengaruh Pengawasan Orang Tua (Parental Mediation) Terhadap Persepsi Efek Positif Televisi Pada Anak*. Skripsi: Universitas Diponegoro.

Shin, W., & Li, B. (2017). Parental mediation of children's digital technology use in Singapore. *Journal of Children and Media*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/17482798.2016.1203807>

Sonck, N., Nikken, P., & de Haan, J. (2013). Determinants of Internet Mediation: *Journal of Children and Media*, 7(1), 96–113. <https://doi.org/10.1080/17482798.2012.739806>

Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Endurance*, 3(3), 510. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485>

Tapscott, D. (2010). Grown up digital: how the net generation is changing your world. In *Choice Reviews Online* (Vol. 47, Issue 06). <https://doi.org/10.5860/choice.47-3242>

Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113. <https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>

Valkenburg, P. M., Krcmar, M., Peeters, A. L., & Marseille, N. M. (1999). Developing a scale to assess three styles of television mediation: “Instructive mediation,” “restrictive mediation,” and “social coviewing.” *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 43(1), 52–66. <https://doi.org/10.1080/08838159909364474>

Willis, G. B. (1999). Cognitive Interviewing: A “How To” Guide. *Question Evaluation Methods: Contributing to the Science of Data Quality*. <https://doi.org/10.1002/9781118037003.ch5>

Wulandari, H., & Santoso, M. B. (2019). Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2, 213–226. <file:///C:/Users/IKA/Downloads/26252-81066-2-PB.pdf>

Yaghmale, F. (2003). Content Validity and Its Estimation. *Journal of Medical Education*, 3(1), 25–27. <https://doi.org/10.22037/jme.v3i1.870>